

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI UMUM DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Nuzulul Nafis¹, Saryadi², Andi Wijayanto³

^{1,2,3}Departemen Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

¹Email nafis@gmail.com

Abstract: *The insurance industry in Indonesia has great opportunities, but insurance is a risk-intensive business because the occurrence of claims is always shrouded in uncertainty. Investors need information in making investment decisions that are obtained by looking at the company's financial performance. Good company performance will be more attractive to investors so that the stock price increases. This study aims to determine the effect of financial performance proxied by the solvency ratio, liquidity ratio, and earnings per share on stock prices. The population in this study are general insurance companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2017-2021. The sample consist of 11 companies using purposive sampling method. This study used a linear regression analysis technique with the SPSS program. The results of this study showed that the solvency ratio, liquidity ratio, and earnings per share simultaneously have a significant effect on stock prices. Partially the solvency ratio has significant negative effect on stock price, earnings per share has significant positive effect on stock prices. While the liquidity ratio has no significant effect on stock prices.*

Keywords: *Solvency Ratio, Liquidity Ratio, Earning Per Share, Stock Price*

Abstraksi: Industri asuransi di Indonesia memiliki peluang yang besar namun asuransi merupakan usaha yang padat risiko karena kejadian klaim selalu diliputi ketidakpastian. Investor membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang didapatkan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan lebih diminati investor sehingga harga sahamnya meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan oleh *solvency ratio*, *liquidity ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sampel terdiri dari 11 perusahaan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *solvency ratio*, *liquidity ratio*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial *solvency ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *liquidity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *solvency ratio, liquidity ratio, earning per share, harga saham*

Pendahuluan

Populasi penduduk Indonesia yang besar membuka peluang bagi sektor industri potensial seperti industri asuransi. Usaha Asuransi menyediakan jasa berupa penanggulangan berbagai risiko untuk meminimalisir dampak dari suatu kejadian yang tidak dapat diprediksi sehingga tidak menimbulkan kerugian yang fatal bagi kelangsungan hidup tertanggung. Saat ini industri asuransi di Indonesia masih menghadapi tantangan berupa rendahnya indeks literasi dan inklusi keuangan yang tampak dari survei oleh Otoritas Jasa Keuangan (2019) masing-masing baru mencapai 19,40% dan 13,15% yang mengindikasikan bahwa ketersediaan akses pada lembaga, produk, serta layanan jasa perasuransian bagi masyarakat masih sangat terbatas.

Salah satu jenis lembaga perasuransian yang ada di Indonesia yaitu asuransi umum yang dalam kurun waktu dua tahun terakhir masih mampu mencatatkan pertumbuhan premi positif pada saat sektor lain negatif. Sebagai perusahaan yang padat risiko, perusahaan asuransi umum membutuhkan kekuatan permodalan yang memadai agar mampu membayarkan semua kewajibannya kepada nasabah. Perusahaan dapat memperoleh pendanaan dengan menawarkan saham di bursa efek. Harga saham dapat berubah-ubah dikarenakan berbagai faktor yang terbagi menjadi faktor internal

dan faktor eksternal. Faktor yang dapat dikendalikan perusahaan merupakan faktor internal seperti keadaan fundamental perusahaan (Supriadi & Arifin, 2013).

Harga saham di bursa terbentuk setelah melalui proses permintaan dan penawaran saham. Ketika permintaan saham tinggi maka harga sahamnya akan naik dan begitu pula sebaliknya. Sebelum melakukan investasi, investor terlebih dahulu akan melakukan analisis agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Menurut Rani & Diantini (2015) seorang investor akan melakukan analisis fundamental agar dapat memahami karakteristik suatu perusahaan sehingga lebih mengerti saham perusahaan mana yang akan dipilih untuk investasi. Analisis fundamental dilakukan dengan melihat faktor fundamental perusahaan seperti kinerja keuangannya.

Sebagai perusahaan yang menawarkan jasa, dasar dari bisnis asuransi merupakan kepercayaan masyarakat, terkhusus mengenai kemampuan keuangan perusahaan dalam menyanggupi klaim serta kewajiban lainnya secara tepat waktu (Safitri et al., 2020). Rasio untuk mengetahui tingkat kekuatan keuangan perusahaan berkaitan dengan hal penanggungan risiko adalah *Solvency Ratio*, sedangkan rasio untuk mengetahui tingkat kesediaan perusahaan memenuhi kewajibannya adalah *Liquidity Ratio*. Selain itu, kinerja perusahaan dianggap optimal apabila memiliki prospek keuntungan yang baik. Keberhasilan emiten untuk menciptakan keuntungan laba atas tiap saham yang beredar dianalisis melalui rasio *earning per share* (EPS).

Kajian Teori

Signalling Theory

Signalling theory menjelaskan bahwa terdapat asimetri atau ketidakseimbangan informasi antara manajemen dengan pihak eksternal perusahaan seperti investor. Minimnya informasi yang dimiliki membuat investor memberikan harga yang rendah terhadap perusahaan. Manajer perusahaan akan berusaha memberikan sinyal kepada calon investor yang dapat diamati melalui laporan keuangan (Connelly et al., 2011). Sehingga dengan adanya sinyal tersebut pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas bagus dan juga sebaliknya.

Efficient Market Hypothesis

Asumsi dalam teori hipotesis pasar efisien adalah pasar dikatakan efisien jika harga saham dapat menggambarkan kondisi fundamental perusahaan. Hal ini mengandung arti bahwa segala informasi yang dibutuhkan investor telah terefleksikan ke dalam harga saham. Dengan demikian nilai pasar perusahaan dapat berubah sejalan dengan perubahan pada nilai intrinsiknya (Degutis & Novickyte, 2014).

Teknik Analisis Saham

Sebelum membuat keputusan berinvestasi seorang investor perlu melakukan analisis yang tepat agar dapat membuat keputusan yang rasional mengenai saham apa yang akan dibeli serta kapan waktu yang tepat untuk membeli saham. Analisis yang umum dilakukan dalam menganalisis saham yaitu analisis fundamental serta analisis teknikal. Perbedaan analisis fundamental dan analisis teknikal adalah dalam analisis teknikal semua faktor fundamental sudah tercermin pada harga saham. Hal ini berbeda dengan analisis fundamental yang mempercayai bahwa saham tidak dinilai dengan benar oleh pasar pada suatu waktu tertentu atau dalam artian harga saham tidak selalu mencerminkan keadaan fundamental perusahaan (Spahija & Khaferi, 2019). Sehingga diperlukan suatu analisis untuk menentukan saham perusahaan mana yang layak untuk investasi dengan melihat faktor fundamentalnya.

Asuransi Umum

Asuransi umum merupakan salah satu jenis usaha asuransi dimana perusahaan memberikan jasa penanggungan risiko berupa penggantian kepada pemegang polis atau tertanggung atas terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti yang menyebabkan terjadinya kerusakan, kerugian,

kehilangan keuntungan, biaya yang timbul, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung. Obyek yang ditanggung asuransi umum dapat berupa properti atau barang, seperti mobil, rumah, atau pabrik, dan juga kewajiban hukum terhadap pihak ketiga yaitu pihak yang menderita kerugian dan menuntut tertanggung atas terjadinya kerugian tersebut. Karena asuransi umum menanggung obyek berupa properti atau barang maka penggantian yang diberikan dapat berupa penggantian kerugian atau barang, maupun uang. Hal ini berbeda dengan asuransi jiwa yang memberikan penggantian dalam bentuk uang karena obyek yang ditanggung berupa jiwa manusia.

Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi

1. Solvency ratio

Solvency ratio adalah rasio untuk menentukan level dari kemampuan keuangan perusahaan dalam menanggung risiko yang ditutup. Risiko yang ditutup artinya risiko dari premi yang ditanggung sendiri oleh perusahaan, tidak dilimpahkan kepada perusahaan reasuransi. Hasil *solvency ratio* yang semakin tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak perlu khawatir jika jumlah pertanggungan asuransinya besar, begitu pula sebaliknya jika hasil *solvency ratio* rendah maka hal tersebut mengindikasikan bila keuangan perusahaan masih belum bisa menanggung risiko sebagai dampak dari premi yang tinggi. Rumus perhitungan *Solvency ratio* adalah

$$\text{Solvency Ratio} = \frac{\text{Dana Pemegang Saham}}{\text{Premi Neto}}$$

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia (1990)

2. Liquidity ratio

Liquidity ratio sebagai rasio penentu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Tingginya *liquidity ratio* mengindikasikan bahwa terdapat masalah pada sisi likuiditas perusahaan dan mungkin perusahaan tersebut dalam kondisi tidak *solvent* dikarenakan kewajiban yang terlalu besar. Rumus perhitungan *liquidity ratio* adalah

$$\text{Liquidity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Aktiva yang diperkenankan}}$$

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia (1990)

3. Earning per share

Earning per share merupakan rasio untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan perusahaan atas setiap lembar saham yang beredar. Secara umum, seorang investor cenderung tertarik memperhatikan rasio earning per share perusahaan untuk memprediksi besaran *return* saham yang akan didapat. Penghitungan earning per share diukur dengan membandingkan keuntungan bersih yang dibagi dengan jumlah saham beredar. rumus untuk menghitung earning per share adalah

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Yuniarti & Hendaryan (2017)

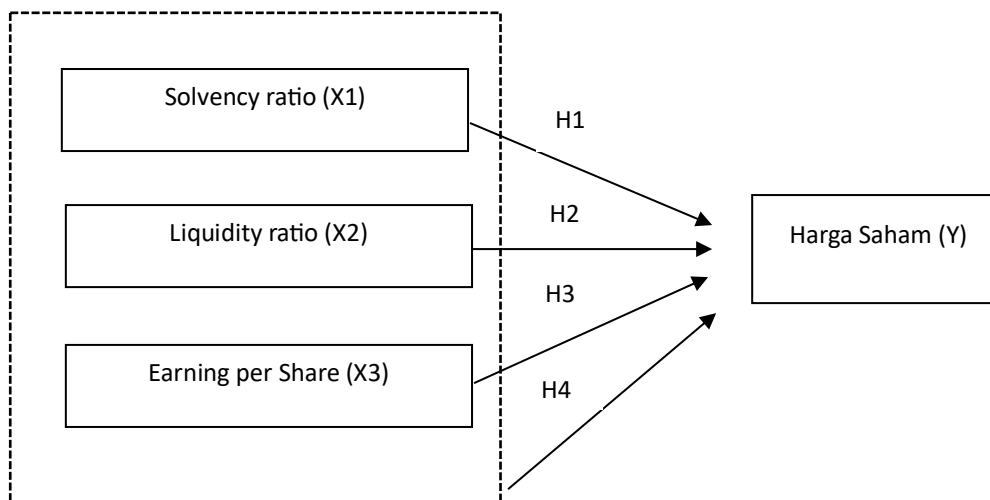
Hipotesis Penelitian

H1: solvency ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H2: liquidity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H3: earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H4: solvency ratio, liquidity ratio, dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan 11 perusahaan sebagai obyek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen yang menyediakan data-data perusahaan berupa laporan keuangan, laporan tahunan, serta dokumen lain yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Peneliti tidak mendapatkan data secara langsung melainkan didapatkan melalui pihak lain. Data dalam penelitian ini didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia idx.co.id serta dari sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel, uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas dalam menjelaskan nilai variabel terikat. Analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri dari solvency ratio, liquidity ratio, dan earning per share terhadap harga saham serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun untuk menguji signifikansi menggunakan uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel secara parsial sedangkan uji F digunakan untuk menguji secara simultan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data yang sudah dilakukan berikut hasil analisis yang dilakukan, terdiri dari uji korelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh solvency ratio, liquidity ratio, dan earning per share terhadap harga saham.

Tabel.1 Uji Korelasi Solvency Ratio dengan Harga Saham

		Solvency Ratio	Harga Saham
Solvency Ratio	Pearson Correlation	1	-.277*
	Sig. (2-tailed)		.041
	N	55	55
Harga Saham	Pearson Correlation	-.277*	1
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan data(2022)

Berdasarkan tabel 1. didapat nilai signifikansi sejumlah 0,041. Nilai tersebut <0,05 yang menunjukkan jika *solvency ratio* berhubungan dengan harga saham karena memiliki nilai signifikansi <0,05. Sementara itu jika diperhatikan dari nilai *Pearson Correlation* sebesar -0,277 menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel negatif dengan tingkat kekuatan hubungan cukup.

Tabel.2 Uji Koefisien Determinasi Solvency Ratio dengan Harga Saham

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.277 ^a	.077	.059	1974.057

a. Predictors: (Constant), Solvency Ratio

Sumber: Pengolahan data(2022)

Tabel 2. menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,077. Hasil ini mengandung arti bahwa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel *solvency ratio* dalam menjelaskan nilai variabel harga saham adalah sebesar 7,7%. Tersisa (100% - 7,7% = 92,3%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel.3 Uji Regresi Linier Sederhana Solvency Ratio Terhadap Harga Saham

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1981.048	371.559		5.332	.000
	Solvency Ratio	-2.284	1.088	-.277	-2.099	.041

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Pengolahan data (2022)

Berdasarkan tabel 3. diketahui jika *solvency ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi umum yang tercatat di BEI periode 2017-2021. Nilai signifikansi sebesar 0,041 < 0,05 sementara nilai t hitung yang negatif sebesar -2,099 < t tabel -2,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 1** pada penelitian ini **diterima**. Peningkatan ataupun penurunan pada nilai *solvency ratio* akan mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan dari harga saham. Rasio *solvency* yang tinggi terjadi ketika dana pemegang saham tetap, sementara premi netto turun atau ketika dana pemegang saham naik, sementara premi netto tetap. Jika premi neto yang dimiliki perusahaan rendah maka hal tersebut mengindikasikan bahwa pendapatan perusahaan tersebut rendah sehingga menjadi tidak menarik bagi investor. Apabila dana pemegang saham naik maka hal itu mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan pada laba ditahan dan sebaliknya laba yang dialokasikan untuk pemegang saham kian berkurang sehingga tidak lagi menarik bagi investor.

Tabel.4 Uji Korelasi Liquidity Ratio dengan Harga Saham

	Liquidity Ratio	Harga Saham
Liquidity Ratio	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	-.027
	N	.844
Harga Saham	Pearson Correlation	-.027
	Sig. (2-tailed)	1
	N	.844
	N	55

Sumber: Pengolahan data(2022)

Berdasarkan tabel 4. diperoleh nilai signifikansi sejumlah 0,844: nilai tersebut >0,05, artinya tidak terdapat hubungan antara *Liquidity Ratio* dengan Harga Saham karena memiliki nilai signifikansi >0,05. Atau sekalipun terdapat hubungan namun tingkat kekuatan hubungan kedua variabel tersebut sangat lemah. Hasil ini terlihat dari nilai *Pearson Correlation* yang semakin mendekati angka 0 sebesar -0,027 menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel negatif dengan tingkat kekuatan hubungan sangat lemah.

Tabel.5 Uji Koefisien Determinasi Liquidity Ratio dengan Harga Saham

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.027 ^a	.001	-.018	2053.731

a. Predictors: (Constant), Liquidity Ratio

Sumber: Pengolahan data(2022)

Berdasarkan tabel 5. koefisien determinasi variabel *liquidity ratio* dengan harga saham yang diketahui dari nilai R Square sebesar 0,001. Hasil ini mengandung arti besar kontribusi yang diberikan oleh variabel *Liquidity Ratio* dalam menjelaskan nilai variabel harga saham sebesar 0,1%. Tersisa (100% - 0,1% = 99,9%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel.6 Uji Regresi Linier Sederhana Liquidity Ratio Terhadap Harga Saham

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1690.571	1310.988		1.290	.203
	Liquidity Ratio	-4.385	22.145	-.027	-1.198	.844

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Pengolahan data(2022)

Berdasarkan tabel 6. diketahui jika *liquidity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi umum yang tercatat di BEI periode 2017-2021. Nilai signifikansi sebesar 0,844 > 0,05 sementara nilai t hitung yang negatif sebesar -0,198 > t tabel -2,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 2** pada penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari et al., (2014) bahwa variabel *liquidity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Penelitian lainnya yaitu Detiana (2012) yang menyatakan bahwa variabel *liquidity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwiralim (2014) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa *liquidity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang diteliti perusahaan asuransi yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Liquidity ratio* diukur dengan membandingkan kewajiban perusahaan dan aktiva yang

diperkenankan. Besar kecilnya kewajiban perusahaan dibandingkan dengan aktivitya tidak akan memberikan dampak secara langsung bagi investor. Selama perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan itu dapat dijadikan sebagai pilihan investasi. Masalah akan muncul apabila perusahaan tidak mampu lagi membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo atau jika perusahaan mengalami gagal bayar dan kemudian dipailitkan maka hal itu akan merugikan investor.

Tabel.7 Uji Korelasi Earning Per Share dengan Harga Saham

		Earning Per Share	Harga Saham
Earning Per Share	Pearson Correlation	1	.676**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Harga Saham	Pearson Correlation	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Pengolahan data(2022)

Dari tabel 7. didapat nilai signifikansi sejumlah 0,000. Nilai tersebut <0,05 yang menunjukkan bahwa earning per share berhubungan dengan harga saham karena memiliki nilai signifikansi <0,05. Apabila melihat nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,676, mengandung arti bahwa variabel earning per share berhubungan positif dengan harga saham dengan tingkat kekuatan hubungan cukup kuat.

Tabel.8 Uji Koefisien Determinasi Earning Per Share dengan Harga Saham

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.456	.446	1514.822

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share

Sumber: Pengolahan data(2022)

Tabel 8. menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,456. Hasil ini mengandung arti bahwa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel earning per share dalam menjelaskan nilai variabel harga saham adalah sebesar 45,6%. Tersisa (100% - 45,6% = 54,4%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel.9 Uji Regresi Linier Sederhana Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	545.647	244.076		2.236	.030
	Earning Per Share	7.755	1.163	.676	6.670	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Pengolahan data(2022)

Berdasarkan tabel 9. diketahui jika earning per share berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi umum yang tercatat di BEI periode 2017-2021. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sementara nilai t hitung 6,670 > t tabel 2,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa **hipotesis 3** pada penelitian ini **diterima**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al., (2016) bahwa secara individual earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Jasa Asuransi Indonesia Go Public (Tbk). Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2018) yang

mengatakan bahwa earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 serta penelitian oleh Karlina (2019) mendapatkan hasil bahwa variabel earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Earning Per Share diukur dengan membandingkan keuntungan bersih dibagi jumlah saham beredar. Rasio Earning Per Share yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa laba bersih perusahaan meningkat. Laba perusahaan yang mengalami peningkatan kian memicu investor tertarik untuk menginvestasikan modal mereka ke perusahaan yang bersangkutan sehingga ketika permintaan saham tinggi, maka harga saham pun akan mengalami kenaikan.

Tabel.10 Uji Korelasi Solvency Ratio, Liquidity Ratio, dan Earning Per Share dengan Harga Saham

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.547	1370.514

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Liquidity Ratio, Solvency Ratio

Sumber: Pengolahan data(2022)

Dari tabel 10. uji korelasi solvency ratio, liquidity ratio dan earning per share dengan harga saham didapatkan nilai R yang sebesar 0,756. Hal ini menerangkan jika variabel solvency ratio, liquidity ratio maupun earning per share berhubungan dengan harga saham dengan tingkat hubungannya kuat. Adapun nilai koefisien determinasi yang dilihat dari R Square sebesar 0,572 menerangkan bahwa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel solvency ratio, liquidity ratio, serta earning per share dalam menjelaskan nilai variabel harga saham adalah sebesar 57,2%. Tersisa (100% - 57,2% = 42,8%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel.11 Uji Regresi Linier Berganda Solvency Ratio, Liquidity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5435.129	1337.034		4.065	.000
	Solvency Ratio	-2.909	1.036	-.353	-2.809	.007
	Liquidity Ratio	-72.703	19.900	-.451	-3.653	.001
	Earning Per Share	7.846	1.117	.684	7.022	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Pengolahan data(2022)

Berdasarkan tabel 11. diketahui jika solvency ratio, liquidity ratio, dan earning per share secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi umum yang tercatat di BEI periode 2017-2021 sehingga **hipotesis 4** pada penelitian ini **diterima**. Pengaruh yang paling besar diberikan oleh earning per share sehingga dapat dikatakan bahwa earning per share menjadi pertimbangan utama investor dalam memilih saham. Earning per share merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan atas setiap lembar saham yang beredar sehingga dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai besar kecilnya return yang akan diterima oleh investor.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah secara parsial diketahui bahwa solvency ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham artinya ketika solvency ratio naik maka harga saham akan turun dan begitu pula sebaliknya jika harga saham turun maka harga saham akan naik. Earning per share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham artinya ketika terjadi perubahan pada earning per share baik itu peningkatan ataupun penurunan akan mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan pada harga saham. Sementara liquidity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang artinya peningkatan ataupun penurunan liquidity ratio tidak dapat mempengaruhi perubahan harga saham pada perusahaan asuransi umum di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Adapun berdasarkan uji F secara simultan solvency ratio, liquidity ratio, dan earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi umum yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

1. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan seluruh indikator rasio yang belum digunakan seperti *premium stability ratio* dan *technical ratio*
2. Penelitian ini meneliti pengaruh faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan asuransi dengan menggunakan kinerja keuangan sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel penelitian lainnya dengan menggunakan faktor yang berasal dari luar perusahaan.

Daftar Pustaka

- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Degutis, A., & Novickyte, L. (2014). *The Efficient Market Hypothesis: a Critical Review of Literature and Methodology*. 93(2).
- Detiana, T. (2012). Pengaruh Financial Early Warning Signal Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(3), 239–245.
- Fatmawati, N. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(1), 1–19.
- Hapsari, T., Desmiyawati, & Basri, Y. M. (2014). Ratio Analysis of Financial Risk Based Capital and Early Warning System on Stock Price. *JOM FEKON*, 1(2), 1–16.
- Hidayat, C., Hamali, S., & Bharata, A. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Pasar Saham :Studi Kasus terhadap Perusahaan Jasa Asuransi Indonesia yang Sudah Go Public(Tbk). *Banking and Management Review*, 586–598.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1990). *PSAK 28 Akuntansi Asuransi Kerugian*.
- Karlina, S. D. (2019). *Pengaruh Earning Per Share dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>

- Rani, K. S., & Diantini, N. N. A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Harga Saham dalam Indeks LQ45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1504–1524. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/12116/9555>
- Safitri, K. A., Taqjudin Rabbani, M., & Sudjana, A. (2020). An Analysis of the Indonesian Insurance Companys Financial Performance. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(11), 1022–1027. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.10.11.2020.p10799>
- Spahija, D., & Xhaferi, S. (2019). Fundamental and Technical Analysis of The Stock Price. *International Scientific Journal Monte*, 1(1). <https://doi.org/10.33807/monte.1.201904160>
- Supriadi, Y., & Arifin, M. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(1), 53–68.
- Suwiralim, P. putro. (2014). Pengaruh Analisis Rasio-Rasio Early Warning System (EWS) Terhadap Harga. *JOM Fekon*, 1(2), 1–11.
- Yunianti, D., & Hendaryan, D. (2017). Pengaruh Return on Equity dan Earning per Share terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA)*, 1(3), 22–32.